

PENGEMBANGAN BUKU *DASAR-DASAR PENERJEMAHAN* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA NONBAHASA DI UNIVERSITAS
SRIWIJAYA DALAM MENERJEMAHKAN TEKS INDONESIA-INGGRIS DAN
INGGRIS-INDONESIA

Armilia Sari, Nova Lingga Pitaloka, Nandang Heryana

Universitas Sriwijaya
armilia_sari@unsri.ac.id, novalinggapitaloka@fkip.unsri.ac.id,
nandangheryana@fkip.unsri.ac.id

Diterima : 27 Februari 2021

Direvisi : 28 Mei 2021

Diterbitkan: 29 Juni 2021

Abstrak: Mahasiswa non-bahasa Universitas Sriwijaya harus mempelajari metode penerjemahan karena mereka membutuhkan lebih banyak referensi internasional. Mereka juga harus submit penelitian ke konferensi internasional. Meskipun demikian, belum ada buku pedoman yang berisi prinsip-prinsip dasar bagi mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia-Inggris atau teks bahasa Inggris-bahasa Indonesia. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks. Beberapa di antaranya menggunakan Google Terjemahan, dan beberapa lainnya membayar layanan terjemahan yang mahal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku *Dasar-Dasar Penerjemahan*. Peneliti menggunakan model Pengembangan ADDIE dengan melakukan lima tahapan yaitu *Analyzing* (menganalisis), *Designing* (merancang), *Developing* (mengembangkan), *Implementing* (menerapkan) dan *Evaluating* (mengevaluasi). Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih menggunakan penerjemahan kata demi kata atau metode penerjemahan langsung tanpa melihat bagaimana mereka digunakan secara bersamaan dalam frasa atau kalimat.

Kata Kunci: *Dasar-Dasar Penerjemahan, Teks Indonesia-Inggris, Teks Inggris-Indonesia.*

Abstract: Non-language students of Sriwijaya University have to learn about translation methods since they need more international references. They also have to submit their research to international conferences. However, there has been no handbook containing simple tutorials for students in translating Indonesian-English text or English-Indonesian text. Therefore, many students get difficulties in translating text. Some of them use Google Translate, and some others pay for expensive translation services. This study aimed to develop a book of *Principles of Translation*. The researcher used the ADDIE Development model by conducting five stages, Analyzing, Designing, Developing, Implementing, and Evaluating. The result of the need analysis showed that many students still used word for word translation or direct translation method without looking at how they were used together in phrase or sentence.

Key words: *Principles of Translation, Indonesian-English Text, English-Indonesian Text.*

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban serta kebudayaan modern dalam berbagai bidang, seperti teknologi, ilmu, dan seni dapat diikuti dengan lebih baik jika setiap orang mempunyai sarana informasi yang memadai. Di samping sumber ilmu berbahasa Indonesia, banyak sumber ilmu berbahasa asing yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang menguasai bahasa asing tersebut. Orang yang tidak menguasai bahasa asing kesulitan memahami informasi berbahasa asing tersebut.

Kesulitan memahami sumber informasi berbahasa asing dapat diatasi dengan melakukan penerjemahan. Banyak ahli budaya Indonesia yang telah menjelaskan pentingnya mengembangkan upaya penerjemahan agar informasi berbahasa asing itu bisa juga dipahami banyak orang yang tidak menguasai bahasa asing tersebut. Menurut Koman, Rudi, dan Issy (2019:207) menerjemahkan bukan pekerjaan yang mudah. Diperlukan penguasaan yang baik dari bahasa sumber dan juga bahasa target, karena penerjemah yang baik tidak boleh hanya menerjemahkan teks secara harfiah dari bahasa sumber ke bahasa target.

Di Universitas Sriwijaya, Matakuliah *Penerjemahan* diajarkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia S1 dan S2, sementara Matakuliah *Translation* diajarkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris S1 dan S2. Mahasiswa non-bahasa seperti mahasiswa Jurusan Biologi, Kedokteran, Hukum, Ekonomi, dan lain sebagainya tidak mendapat Matakuliah Penerjemahan atau pun *Translation*. Padahal, Rektor Universitas Sriwijaya Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE telah mencanangkan visi misinya menjadikan Universitas Sriwijaya sebagai *World Class University*, di mana setiap media dan bahan ajar yang digunakan dalam perkuliahan harus menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.

Kondisi ini menjadi permasalahan besar, karena mahasiswa non bahasa tidak mampu memahami ilmu dari bahasa Inggris tanpa menguasai kemampuan menerjemahkan teks dari informasi sumber. Masalah menjadi semakin rumit ketika mahasiswa Universitas Sriwijaya semester akhir dituntut harus lulus TOEFL sebagai syarat mendaftar wisuda. Selain itu, mahasiswa Universitas Sriwijaya juga dituntut harus menulis artikel hasil penelitian mereka dalam bahasa Inggris untuk dipublikasikan di jurnal atau pun prosiding internasional. Akhirnya, mahasiswa menggunakan cara-cara pintas. Biasanya mahasiswa menggunakan *Google Translate* atau mesin penerjemah lainnya yang tidak cukup bagus dari segi kualitas terjemahan. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan jasa penerjemahan berbayar yang biayanya cukup mahal di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa perantau yang menyewa kontrakan atau kost sebagai tempat tinggal sementara mereka. Untuk mengatasi permasalahan

tersebut, peneliti berinisiatif melakukan penelitian pengembangan buku dasar-dasar Penerjemahan yang dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa non bahasa di Universitas Sriwijaya dalam menerjemahkan teks Indonesia-Inggris dan Inggris-Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis kebutuhan mahasiswa terhadap buku teks Dasar-Dasar Penerjemahan? Bagaimanakah rancangan buku teks Dasar-Dasar Penerjemahan? Bagaimanakah hasil validasi ahli terhadap pengembangan buku teks Dasar-Dasar Penerjemahan? Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan mahasiswa, rancangan, dan hasil validasi ahli terhadap buku teks Dasar-Dasar Penerjemahan.

Definisi Buku teks

Amerian (2014:524) mendefinisikan buku teks sebagai inti utama dari berbagai program pembelajaran dan pengajaran yang memiliki banyak keuntungan bagi pendidik dan peserta didik. Di sisi lain, Rahmawati (2015:107) menyatakan bahwa buku teks ialah buku yang disusun secara sistematis berdasarkan uraian dan materi pada bidang studi tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah bahan referensi yang disusun oleh seorang penulis, peneliti, atau pendidik berisi teori di bidang tertentu yang kemudian disebarluaskan ke khalayak umum dengan tujuan agar semakin banyak orang yang mengetahuinya. Meskipun pendidik dapat mengajar tanpa terpaku pada buku teks, materi yang diberikan hendaknya tidak jauh berbeda dengan materi dalam buku teks.

Pengembangan Buku teks

Buku teks harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tomlinson (2009:2) menyatakan bahwa pengembangan buku teks merujuk pada segala kegiatan yang dilakukan oleh penulis dan juga pendidik (tutor, guru, atau pun dosen) dalam menyediakan sumber belajar yang dirancang untuk memaksimalkan pengalaman pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajarannya di kelas.

Hakikat Penerjemahan

Sundari dan Febriyanti (2016:17) mengemukakan bahwa penerjemahan dipandang sebagai keterampilan kelima selain empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa asing. Sementara itu, Pradita (2012:57) berpendapat bahwa penerjemahan selalu berkaitan dengan konsep kesetaraan. Yang dimaksud dengan kesetaraan di sini adalah kesamaan pola/ struktur dari teks sumber dan teks hasil penerjemahan.

Penerjemahan adalah sebuah proses pengubahan dari satu bahasa ke dalam bahasa lain, atau pengubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain. Penerjemahan selalu melibatkan sedikitnya dua bahasa yang berbeda, yang memiliki budaya yang berbeda pula, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penerjemahan juga melibatkan dua orang yang berbeda, yaitu penulis dalam bahasa sumber dan penerjemah. Meskipun melibatkan dua bahasa yang berbeda, dua budaya yang berbeda dan dua orang yang berbeda, makna atau pesan yang dialihkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran harus sama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *research and development* (penelitian pengembangan). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku teks Dasar-Dasar Penerjemahan untuk mahasiswa non-bahasa di Universitas Sriwijaya dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Branch, 2009) yang terdiri dari 5 tahap pengembangan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (merancang), *Develop* (mengembangkan), *Implement* (menerapkan), dan *Evaluate* (mengavaluasi).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, wawancara, dan penilaian validasi. Angket tertutup diberikan untuk memperoleh informasi tentang hambatan yang dihadapi dalam menerjemahan teks. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Instrumen penilaian validasi ditujukan kepada ahli untuk mengetahui kualitas produk buku teks yang dikembangkan. Penilaian ahli tersebut mencakup tiga aspek, 1) Kelayakan isi, 2) kelayakan kebahasaan, dan 3) kelayakan penyajian. Selain ketiga komponen tersebut, dalam angket disediakan kolom untuk memberikan komentar berupa saran yang dianggap perlu oleh para ahli atau pakar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi. Data yang diperoleh dari angket mahasiswa dan dosen dipersentase dan dideskripsikan, data yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa dan dosen dideskripsikan, data yang diperoleh dari penilaian validasi oleh para ahli dideskripsikan, data yang diperoleh dari tes dianalisis dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan memberikan kuisisioner atau angket dalam bentuk *Google Form*. Selain lebih praktis, penggunaan *Google Form* juga menjadi solusi terbaik ketika tatap muka di kelas tidak bisa dilakukan di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) ini. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa buku Dasar-Dasar Penerjemahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa nonbahasa di Universitas Sriwijaya.

Mahasiswa yang diminta mengisi kuisisioner ini adalah mahasiswa Universitas Sriwijaya angkatan 2020 (semester 1) dari Jurusan Pendidikan Dokter Umum, Jurusan MIPA Kimia, dan Jurusan Teknik Pertambangan yang keseluruhannya berjumlah 162 orang. Pertanyaan dalam kuisisioner berjumlah 10 buah soal. Jawaban diberikan dalam bentuk pilihan ganda a) atau b). Berikut ini merupakan hasil analisis kebutuhan melalui kuisisioner *Google Form* yang diberikan kepada mahasiswa.

Pada pertanyaan pertama, bagaimana cara Anda menerjemahkan teks Inggris-Indonesia atau Indonesia-Inggris? 137 mahasiswa (84,6%) menjawab a) Menerjemahkan dengan melihat struktur kalimat dan konteks, dan 25 mahasiswa (15,4%) menjawab b) Menerjemahkan semua kata satu per satu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah lebih banyak yang paham bahwa dalam menerjemahkan teks, mereka harus mempertimbangkan struktur kalimat dan konteksnya.

Pada pertanyaan kedua, alat bantu apa yang Anda gunakan dalam menerjemahkan teks Inggris-Indonesia atau Indonesia-Inggris? 44 mahasiswa (27,2%) menjawab a) Kamus, dan 118 mahasiswa (72,8%) menjawab b) *Google translate*. Dari hasil ini, diketahui bahwa lebih banyak mahasiswa yang memilih menggunakan *Google translate* daripada kamus.

Pada pertanyaan ketiga, kesulitan apa yang paling sering menjadi penghambat Anda dalam menerjemahkan Inggris-Indonesia atau Indonesia-Inggris? 90 mahasiswa (55,6%) menjawab a) Menerjemahkan dengan melihat struktur kalimat dan konteks, dan 72 mahasiswa (44,4%) menjawab b) Menerjemahkan semua kata satu per satu. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan teks hampir seimbang antara tidak tahu arti setiap kata dengan tidak mengerti *grammar*.

Pada pertanyaan keempat, teks jenis apa yang paling sering Anda terjemahkan dalam kehidupan sehari-hari? 64 mahasiswa (39,5%) menjawab a) Lagu dan film, dan 98 mahasiswa (60,5%) menjawab b) Materi pelajaran dan unggahan di sosial media. Hal ini menunjukkan

bahwa lebih banyak mahasiswa yang suka menerjemahkan teks lagu dan film daripada menerjemahkan teks materi pelajaran dan unggahan di media sosial.

Pada pertanyaan kelima, menurut Anda, apakah *to be (am, is, are, was, were)* perlu diterjemahkan menjadi ‘adalah’ dalam setiap teks? 11 mahasiswa (6,8%) menjawab a) Sama sekali tidak perlu, dan 151 mahasiswa (93,2%) menjawab b) Seringkali tidak perlu, sesekali perlu. Hal ini menunjukkan hampir seluruh mahasiswa sudah paham bahwa *to be (am, is, are, was, were)* seringkali tidak perlu diterjemahkan menjadi ‘adalah’ dalam bahasa Indonesia, tetapi adakalanya perlu.

Pada pertanyaan keenam, bagaimana Anda menerjemahkan kalimat, “Itu artinya berhasil” dalam bahasa Inggris? 127 mahasiswa (78,1%) menjawab a) *It means it works*, dan 35 mahasiswa (21,9%) menjawab b) *It’s mean it’s success*. Dari hasil ini diketahui bahwa, sudah lebih banyak mahasiswa yang memahami grammar atau tata bahasa, walaupun masih ada juga 35 mahasiswa yang salah dan tidak memahami grammar dalam menerjemahkan teks.

Pada pertanyaan ketujuh, bagaimana Anda menerjemahkan kalimat “Kakiku patah” dalam bahasa Inggris? 82 mahasiswa (50,3%) menjawab a) *My leg is break*, dan 80 mahasiswa (49,7%) menjawab b) *I broke my leg*. Dari hasil ini diketahui bahwa hampir seimbang antara mahasiswa yang memperhatikan grammar dengan mahasiswa yang tidak memperhatikan grammar saat menerjemahkan teks.

Pada pertanyaan ke delapan, bagaimana Anda menerjemahkan kalimat: “*I couldn’t be happier to hear that.*” dalam bahasa Indonesia? 82 mahasiswa (50,6%) menjawab a) Saya tidak bisa berbahagia mendengarnya, dan 80 mahasiswa (49,4%) menjawab b) Saya bahagia sekali mendengarnya. Dari data ini terlihat bahwa hampir sama jumlah mahasiswa yang mengerti idiom dengan yang tidak mengerti idiom dalam bahasa Inggris. Hasil dari pertanyaan ke delapan dapat dilihat pada diagram berikut.

Pada pertanyaan ke sembilan, bagaimana Anda menerjemahkan kalimat: “*They run out of the money.*” dalam bahasa Indonesia? 142 mahasiswa (87,7%) menjawab a) Mereka kehabisan uang, dan 20 mahasiswa (12,3%) menjawab b) Mereka melarikan uang. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa sudah memahami konteks dalam menerjemahkan teks.

Pada pertanyaan kesepuluh, bagaimana Anda menerjemahkan kalimat “*I was born in Palembang.*” Dalam bahasa Indonesia? 52 mahasiswa (32,1%) menjawab a) Saya dilahirkan di Palembang, dan 110 mahasiswa (67,9%) menjawab b) Saya lahir di Palembang. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang sudah melakukan penerjemahan bebas daripada penerjemahan literal.

2. Hasil Desain Buku Dasar-Dasar Penerjemahan

Buku yang dikembangkan untuk mahasiswa non-bahasa di Universitas Sriwijaya ini berjudul Dasar-Dasar Penerjemahan. Buku ini terdiri dari sampul halaman depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi unit 1-9, daftar pustaka, dan biodata penulis. Unit 1 berjudul Hakikat Penerjemahan, unit 2 berjudul Penerjemahan Per Kata, unit 3 berjudul penerjemahan Literal/Harfiah, unit 4 berjudul Penerjemahan Bebas, unit 5 berjudul Penerjemahan Idiomatik, unit 6 berjudul Penerjemahan Saduran, unit 7 berjudul Penerjemahan Komunikatif, unit 8 berjudul Penerjemahan Setia, dan unit 9 berjudul Penerjemahan Semantis.

Sebelum draft buku menulis ini diujicobakan, peneliti melakukan evaluasi sumatif yang diadaptasi dari teori Tessmer (1997). Evaluasi sumatif ini dilakukan dengan meminta 3 ahli untuk memvalidasi buku Dasar-Dasar Penerjemahan. Ketiga ahli tersebut terdiri dari 1 validator bahasa, 1 validator konten/isi, dan 1 validator kegrafikaan.

Kelayakan bahasa divalidasi pada hari Kamis tanggal 10 September 2020 oleh seorang validator bahasa. Dalam aspek kelayakan bahasa ini, minimalnya adalah 1 dan nilai maksimal adalah 4. Ketepatan struktur kalimat mendapat nilai 3, keefektifan kalimat mendapat nilai 3, kebakuan istilah mendapat nilai 4, pemahaman terhadap pesan atau informasi mendapat nilai 3, kemampuan memotivasi peserta didik mendapat nilai 4, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik mendapat nilai 3, ketepatan tata bahasa mendapat nilai 3, dan ketepatan ejaan mendapat nilai 4. Validator bahasa menyimpulkan bahwa buku ajar ini layak dipublikasi dengan revisi.

Kelayakan isi atau materi divalidasi pada hari Sabtu tanggal 12 September 2020 oleh seorang validator isi. Pada aspek kelayakan isi atau materi, nilai minimal adalah 1 dan nilai maksimal adalah 4. Kelengkapan materi mendapat nilai 4, keluasan materi mendapat nilai 4, kedalaman materi mendapat nilai 3, keakuratan konsep dan definisi mendapat nilai 3, keakuratan data dan fakta mendapat nilai 4, keakuratan contoh kasus mendapat nilai 3, keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi mendapat nilai 3, keakuratan istilah-istilah mendapat nilai 4, penggunaan contoh kasus mendapat nilai 4, mendorong rasa ingin tahu mendapat nilai 3, dan menciptakan kemampuan bertanya mendapat nilai 3. Validator kelayakan isi memutuskan bahwa buku ajar ini layak dipakai dengan revisi terlebih dahulu.

Sementara itu, kelayakan penyajian divalidasi pada tanggal hari Selasa tanggal 15 September oleh seorang validator penyajian. Pada aspek kelayakan penyajian, nilai minimal adalah 1 dan nilai maksimal adalah 4. Keruntutan konsep mendapat nilai 3, kejelasan tujuan pembelajaran mendapat nilai 3, kelengkapan informasi mendapat nilai 3, indikator

pembelajaran mendapat nilai 3, petunjuk belajar mendapat nilai 3, soal soal latihan mendapat nilai 3, glosarium mendapat nilai 3, daftar pustaka mendapat nilai 3, pemberian motivasi mendapat nilai 4, dan interaksi keterlibatan peserta didik mendapat nilai 3. Sama seperti kedua validator sebelumnya, validator penyajian menyatakan bahwa buku ajar berjudul *Dasar-Dasar Penerjemahan* ini layak digunakan dengan revisi terlebih dahulu.

Setelah divalidasi, peneliti merevisi buku ajar sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh para validator.

Hasil Implementasi Buku Ajar

Setelah draft buku ajar selesai dikembangkan, divalidasi dan direvisi, tahap selanjutnya dari model ADDIE adalah implementasi atau penerapan. Pada langkah ini peneliti melakukan evaluasi formativ dengan melakukan *uji one to one*, *small group*, dan *field test*.

Uji one to one dilakukan pada hari Jumat tanggal 25 September 2020 terhadap 3 mahasiswa kelas Palembang melalui zoom. Pada tahap ini, peneliti meminta 3 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah untuk membaca draft buku ajar yang dikembangkan. Ketiga mahasiswa memberikan beberapa saran untuk menambahkan gambar-gambar pendukung di beberapa halaman tertentu.

Uji small group dilakukan pada hari Senin tanggal 28 September 2020 terhadap 20 mahasiswa kelas Palembang melalui zoom. Pada uji *small group* ini, mahasiswa menyarankan untuk memperbaiki beberapa kesalahan pengetikan huruf dan penomoran di beberapa halaman tertentu.

Terakhir, *field test* dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 September terhadap 35 mahasiswa kelas Inderalaya melalui Zoom. Hasil *field tes* menunjukkan bahwa ada beberapa halaman yang harus direvisi, seperti penambahan contoh pada masing-masing jenis penerjemahan yang dianggap masih kurang banyak, penggunaan kartun ilustrasi dan warna yang sangat terang dihapus karena tidak sesuai dengan perkembangan karakter mahasiswa sebagai pengguna draft buku ini.

Hasil Evaluasi Buku Ajar

Buku saku ini direvisi sesuai saran dan masukan mahasiswa pada *uji one to one*, *small group*, dan *field test*. Sesuai saran mahasiswa, gambar-gambar dan warna yang sangat terang halaman tertentu dibuang. Penulis juga memperbaiki beberapa kesalahan pengeditan. Penulis tidak lupa pula memperbanyak contoh pada setiap jenis penerjemahan. Warna sampul kuning pucat diganti dengan warna merah muda yang lebih menarik. Terakhir, penulis mendaftarkan

draf buku ajar berjudul *Dasar-Dasar Penerjemahan* ini untuk diterbitkan di Penerbit Unsri Press.

SIMPULAN

Buku yang dikembangkan untuk mahasiswa non-bahasa di Universitas Sriwijaya ini berjudul *Dasar-Dasar Penerjemahan*. Buku ini terdiri dari sampul halaman depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi unit 1-9, daftar pustaka, dan biodata penulis. Ketiga validator menyatakan bahwa buku *Dasar-Dasar Penerjemahan* ini layak diterbitkan dengan sedikit revisi terlebih dahulu.

Penelitian ini terbatas pada pengembangan buku *Dasar-Dasar Penerjemahan* dari teks Inggris-Indonesia dan teks Indonesia-Inggris. Peneliti menyarankan peneliti lain untuk melakukan penelitian dan pengembangan buku teori penerjemahan dari bahasa lain ke bahasa Indonesia atau sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerian, M. 2014. Textbook Selection, Evaluation and Adaptation Procedures. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*. 9(1), 523-533.
- Balkul, H. I. 2016. Translation technologies: A Dilemma between Translation Industry and Academia. *International Journal of Language Academy*. Vol. 4(4), 100-108.
- Bojanic, B. B. R. dan Jagoda P. T. 2016. Textbooks in the EFL Classroom: Defining, Assessing and Analyzing. *Collection of Papers of the Faculty of Philosophy*. 40(3), 137-153.
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. "Penulisan Bahan Ajar Tes Menyimak." (online) <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:b2cDa3OT7cAJ:gurupembaharu.com/home/wp-content/uploads/downloads/2011/02/26-05-A2-B-Penulisan-Bahan-ajar-tes-menyimak.doc+&cd=7&hl=en&ct=clnk>. Artikel Ms.word, diakses tanggal 29 Desember 2019.
- Hartono, R. 2019. Perbedaan Textbook. <http://rudihartonoinggris.blog.unnes.ac.id/wp-content/uploads/sites/3163/2019/07/PerbedaanTeks-Book-dll.pdf> diakses tanggal 23 Desember 2019.
- Koman, H. N. N., Rudi H., dan Issy Y. 2019. Translation Errors in Students' Indonesian-English Translation Practice. *English Education Journal (EEJ)*, Universitas Negeri Semarang. 9(2), 206-218.
- Krimpas, P. G. 2015. Current Professional Profiles of the Legal Translator in Greece: A Function-oriented Comparison. *International Journal of Language, Translation and Intercultural Communication*. 3, 20-39.
- Muslich, M 2010. Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pradita, I. 2012. An Introduction to Translation Studies: An overview. *JEE: Journal of English and Education, Islamic University of Indonesia*. Vol. 6(2), 52-66.
- Rahmawati, G. 2015. Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN3 Bandung. *EDULIB: Journal of Library and Information Science, Universitas Pendidikan Indonesia*. 5(5), 102-113.
- Sandra, R. A. 2018. From english to Indonesia: Translation Problems and Strategies of EFL Students Teachers- A Literature Review. *International Journal of Language Teaching and Education (IJOLTE)*. 2(2), 13-18.
- Sundari, H. & R. H. Febriyanti. 2016. Translation Techniques and Translation Competence in Translating Informative Text for Indonesian EFL Learners. *Journal of English Language Teaching, University of Indraprasta PGRI*. 1(1), 17-28.

Tomlinson, B. 2011. *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Wuryani, Roemintoyo, dan Sri. 2018. Developing Thematic Textbooks Based on Character Education at Elementary School. *Journal of Elementary Education Online*. 17(1), 268-276.